

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pariwisata secara etimologis berasal dari bahasa sansekerta yang terdiri dari dua kata, yaitu “pari” dan “wisata”. Pari memiliki arti sebagai berulang-ulang atau berkali-kali, sedangkan wisata memiliki arti sebagai perjalanan atau bepergian. Undang-undang Nomor 10 tahun 2009, menyebutkan pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan obyek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata seperti sektor perdagangan, hotel, restoran dan kunjungan wisatawan (Menurut Rosalina Nur Annisa dan Yerika Ayu Salindri dikutip dari jurnal kepariwisataan halaman 45 dengan link <http://ejournal.stipram.net/volume12nomor2mei2018>)

Menurut Farah Diana Djamil dan Fauzie Rahmat Sidik di kutip dari jurnal kepariwisataan halaman 16 dengan link <http://ejournal.stipram.net.volume9nomor3 september 2015>, Menurut beberapa ahli berpendapat bahwa arti pariwisata belum banyak diungkapkan oleh para ahli bahasa dan pariwisata Indonesia. Kata Pariwisata berasal dari dua suku kata, yaitu pari dan wisata. Pari berarti banyak, berkali-kali dan berputar-putar, sedangkan wisata berarti perjalanan atau bepergian yang dilakukan berkali-kali

atau berkeliling. Pariwisata adalah padanan bahasa Indonesia untuk istilah tourism dalam bahasa Inggris (Muljadi, 2009).

Tidak bisa dipungkiri bahwa banyak sekali objek wisata dan daya tarik wisata yang dimiliki Indonesia dan kepariwisataan. Berbagai jenis obyek wisata dikembangkan, seperti wisata alam, wisata sejarah, wisata budaya, wisata kuliner, dan bahkan yang terbaru wisata religi. Potensi wisata yang menarik untuk dikembangkan adalah wisata kuliner. Wisata jenis ini memiliki potensi dan dapat dijadikan sebagai daya tarik wisata. Wisata kuliner sangat berbeda dengan wisata umumnya, karena wisata ini lebih mengunggulkan makanan, kepuasan rasa dan kekhasan suatu makanan atau sajian. Terlepas dari keindahan alam ataupun pernak-pernik lainnya.

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa wisata kuliner berpotensi sebagai daya tarik wisata baru. Salah satu wisata kuliner yang sudah terkenal di Lombok adalah Ayam Taliwang. Ayam Taliwang memiliki citarasa yang pedas dengan penggunaan bumbu serta rempah-rempah yang pas, serta penggunaan ayam kampung yang masih muda dengan bahan utamanya.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas dan untuk lebih mengenal potensi wisata kuliner yang ada di Lombok sebagai salah satu wisata kuliner unggulan, maka penulis mengangkat judul “Ayam Taliwang Sebagai Wisata Kuliner Unggulan di Kota Mataram Lombok Nusa Tenggara Barat”.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : *Apakah Ayam Taliwang bisa menjadi wisata kuliner unggulan di Kota Mataram?*

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah yang akan diteliti agar lebih terarah. Oleh karena itu, penelitian berfokus potensi ayam taliwang sebagai wisata kuliner unggulan di Kota Mataram.

D. Tujuan Penelitian

1. Peneliti dapat mengidentifikasi potensi yang dapat menjadikan ayam taliwang sebagai wisata kuliner unggulan di Kota Mataram.
2. Peneliti dapat mengidentifikasi upaya pengembangan ayam taliwang agar menjadi wisata kuliner unggulan di Kota Mataram.

E. Manfaat Penelitian

Adapun dengan di adakan penelitian ini, penulis mengharapkan mampu memberikan manfaat bagi semua pihak, bagi penulis, pembaca, dan kepada kampus khususnya :

1. Mampu memberikan referensi yang menambah pengetahuan ilmiah pariwisata khususnya wisata kuliner.

2. Menambah wawasan mengenai pengembangan wisata kuliner di Indonesia khususnya di Kota Mataram.
3. Sebagai sarana informasi bagi masyarakat dalam mengetahui pengertian tentang pengembangan pariwisata.